

# Pemberdayaan Keterampilan Penataan Sanggul Sawi Asin bagi Komunitas Diaspora dan Warga Lokal di Singapura: Demonstrasi, Praktik Terbimbing dan Evaluasi Kompetensi

Jenny Sista Siregar<sup>\*1</sup>, Sri Irtawidjajanti<sup>2</sup>, Lilis Jubaedah<sup>3</sup>, Aniesa Puspa Arum<sup>4</sup>

<sup>1,2,4</sup>Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

<sup>3</sup>Kosmetik dan Perawatan Kecantikan, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

\*e-mail: [jennysistasiregar@gmail.com](mailto:jennysistasiregar@gmail.com)<sup>1</sup>

## Abstrak

Pada berbagai perayaan terlihat minimnya pemakaian Sanggul Sawi Asin di kalangan komunitas Diaspora Indonesia dan warga lokal di Singapura. Pengabdian Kepada Masyarakat oleh team Dosen Universitas Negeri Jakarta ini dilakukan bertujuan untuk meningkatkan kompetensi teknis penataan Sanggul Sawi Asin atas kesamaan kepemilikan produk lokal Kebaya Encim pada masyarakat Singapura dan Indonesia. Dalam pemakaian Kebaya Encim, rambut perempuan ditata menggunakan Sanggul Sawi Asin di bagian belakang kepala (back style). Kegiatan ini berupa praktik menyanggul Sanggul Sawi Asin yang dilakukan dengan metode demonstrasi, praktik terbimbing, dan evaluasi kompetensi yang melibatkan 20 peserta pada komunitas Diaspora Indonesia dan warga lokal khususnya keturunan Tionghoa. Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat menunjukkan bahwa keterampilan menyanggul Sawi Asin dengan kriteria penilaian hasil praktik sanggul Sawi Asin berupa kerapihan, bentuk sanggul, dan kehalusan serat sanggul Sawi Asin telah dicapai oleh peserta dengan hasil 80% kompeten, 20% cukup kompeten. Keterampilan menyanggul Sawi Asin ini dapat menjadi sarana pelestarian dan potensi ekonomi secara internal dalam penghematan anggaran rumah tangga atau aktivitas sebagai jasa rias bagi peserta didik.

**Kata Kunci:** Demonstrasi, Kompetensi, Komunitas, Sanggul Sawi Asin

## Abstract

At various celebrations, the minimal use of Sawi Asin Bun among the Indonesian Diaspora community and local residents in Singapore is seen. Community Service by a team of Lecturers from the State University of Jakarta was carried out with the aim of improving the technical competence of styling Sawi Asin buns due to the similarity of ownership of local products Kebaya Encim in Singapore and Indonesia. In wearing Kebaya Encim, women's hair is styled using Sawi Asin Buns at the back of the head (back style). This activity is in the form of practicing Sawi Asin Buns carried out by demonstration methods, guided practice, and competency evaluation involving 20 participants in the Indonesian Diaspora community and local residents, especially those of Chinese descent. The results of Community Service show that the skills of Sawi Asin buns with the assessment criteria for the results of Sawi Asin bun practices in the form of neatness, bun shape, and smoothness of Sawi Asin bun fibers have been achieved by participants with the results of 80% competent, 20% quite competent. This Sawi Asin bun skill can be a means of preservation and economic potential internally in saving household budgets or activities as a make-up service for students.

**Keywords:** Competence, Community, Demonstration, Sawi Asin Bun

## 1. PENDAHULUAN

Provinsi Daerah khusus Ibukota Jakarta (selanjutnya disingkat menjadi DKI Jakarta), Negara Republik Indonesia merupakan masyarakat yang multikultur (Siregar, 2021; Wijayanti, 2022). Multikultur merujuk pada masyarakat yang heterogen secara budaya (Akbar & Darmawan, 2022; Azhari et al., 2025; Novitasari et al., 2025). Pertumbuhan penduduk di DKI Jakarta pada awalnya dihuni 3 ras yakni ras Eropa, ras Pribumi terdiri atas Jawa, Bali, Ambon dan suku lainnya serta ras Timur Asing seperti India dan Tionghoa sehingga tidak memunculkan suku atau etnis mayoritas di propinsi DKI Jakarta. Hal ini serupa dengan pertumbuhan Singapura sebagai negara yang heterogen yang berjumlah 286.000.000 jiwa.

Pada Juni 2025, penduduk Singapura mencapai 6,11 juta jiwa terdiri atas warga negara merupakan warga lokal keturunan India, Tionghoa (Wijayanti, 2022) dan Melayu dan Imigran

yang telah menjadi warga lokal, Penduduk permanen (penduduk tetap) adalah penduduk mancanegara yang memenuhi syarat untuk menetap dalam jangka panjang dan Non Penduduk yakni tenaga kerja asing yang memiliki berbagai keahlian dan pelajar internasional. Angka pertumbuhan tertinggi di Singapura justru pada non-penduduk. Perkiraan naik di angka 2.7% yang bekerja di sektor industri, galangan kapal dan rumah tangga (<https://finance.detik.com>). Mayoritas penduduk Singapura adalah keturunan Tionghoa mencapai 74% dari total penduduk. Saat ini Singapura menjadi negara modern (Febriansah, 2025). Biaya hidup mahal di Singapura dengan kehidupan serba cepat lebih menekankan pada produktivitas dan efisiensi.

Kuliner Singapura dalam faktor budaya berkembang lebih banyak yang diakui secara internasional sehingga banyak tumbuh *Hawker Centre*, Restaurant dan Bar di berbagai sudut Kota Singapura (Efendi et al., 2025). Hal ini berbeda dengan bisnis fashion termasuk menyanggul. Penataan rambut yang lebih modern terlihat banyak digunakan dibandingkan sanggul tradisional seperti jenis Sanggul Sawi Asin dan mahalnnya harga untuk pelayanan jasa rias pada salon di Singapura. Dalam bidang fashion, gaya rambut yang banyak dilakukan wanita Singapura seringkali kita sebut sebagai gaya Modern. Gaya Modern ini merujuk pada gaya rambut yang alami, simpel dan elegan.

Kegiatan pengabdian masyarakat team Dosen Universitas Jakarta ini ditujukan pada warga lokal dan Diaspora Indonesia di Singapura dalam mengangkat budaya lokal yakni Kebaya Encim yang merupakan kesamaan produk budaya antara Singapura dan Indonesia. Pelatihan keterampilan penataan Sanggul Sawi Asin ini bertujuan agar masyarakat memiliki kompetensi dalam menata Sanggul Sawi Asin. Keterampilan menata Sanggul Sawi Asin yang dinilai dapat mendorong penghematan terhadap anggaran pengeluaran rumah tangga atau menambah pendapatan keluarga bila dikembangkan secara profesional.

Masyarakat Singapura diperkenalkan dengan Sanggul Sawi Asin dalam melengkapi penampilan saat menggunakan kebaya Encim sebagai produk budaya lokal Singapura dan Indonesia khususnya provinsi DKI Jakarta. Sanggul ini dipilih untuk diajarkan oleh karena sanggul ini memiliki bentuk simpel dan lebih indah dibandingkan sanggul Cepol. Dalam berbagai keterbatasan kemampuan menata rambut secara personal maka masyarakat yang tidak memiliki dasar keterampilan merias dapat melakukannya sendiri di rumah apabila telah diberikan pelatihan seperti menata Sanggul Sawi Asin ini.

Berkaitan dengan hal itu, bila masyarakat tetap menggunakan Kebaya Encim dalam berbagai acara atau perayaan maka dapat dipastikan industri Kebaya Encim sebagai budaya lokal sendiri akan bertahan lebih optimal. Dalam pelatihan ini team pengabdian masyarakat Universitas Negeri Jakarta memberikan bagaimana performa kerja untuk mencapai satu kompetensi yakni menata Sanggul Sawi Asin.

Kebaya Encim merupakan pakaian sehari-hari kaum Tionghoa Peranakan. Hal ini berbeda dengan Kebaya warna putih yang dikenakan wanita Eropa di Indonesia pada masa Hindia Belanda. Kebaya Encim merupakan kebaya yang memiliki ciri dengan sentuhan bordir di bagian belahan muka pakaian dan kerah V dengan ukuran sebatas pinggul. Sentuhan bordir di sekeliling bahan dengan sudut yang meruncing bagian depan (*Sonday*) sehingga nampak terlihat lebih panjang dari bagian belakang Kebaya dan mengikuti lekuk tubuh (Fadlia, 2024), dan warna yang cerah membuat Kebaya ini terlihat indah. Di Indonesia, Kebaya Encim merupakan bentuk pengakuan terhadap budaya Tionghoa Peranakan dalam wilayah Propinsi DKI Jakarta dan diakui sebagai salah satu produk budaya Betawi sehingga dikenal dengan nama Kebaya Encim. Di Surabaya, Kebaya Encim dikenal dengan nama Kebaya Nyonya (Adiyani, 2023), sehingga nama Kebaya di Surabaya sama dengan di Singapura oleh karena memang digunakan oleh kaum perempuan Tionghoa Peranakan baik di Jakarta atau Surabaya. Di Singapura, Kebaya ini dikenal dengan nama Kebaya Peranakan atau Kebaya Nyonya Peranakan atau Singapura Peranakan. Ciri-ciri Kebaya Encim nampak memiliki kesamaan bukan hanya di Indonesia, dan Singapura tetapi juga Malaysia baik dari segi desain, motif dan warna. Pemakaian Kebaya Encim biasanya menggunakan sarung yang terdiri dari dua bagian yaitu kepala sarung dan badan sarung.

Bentuk sanggul Sawi Asin memanjang Horizontal. Hiasan bunga Melati Putih melingkar di sanggul menambah keindahan bentuk sanggul tersebut. Saat ini, trend Kebaya Encim meningkat menjadi pilihan generasi muda karena desainnya simpel, modis dan fleksibel apabila

dipadu padan kain polos, Batik (Lestari, 2019), atau rok span yang pendek yang menjadikan pemakaian Kebaya Encim di kalangan muda cenderung meningkat (Hanindhita Wirawan, 2022). Pilihan warna yang beragam menjadi banyak pilihan generasi muda.

Dalam Pelatihan Ini, Digunakan Metode Demonstrasi Terhadap Peserta Guna Mencapai Keterampilan Menata Sanggul Sawi Asin. Metode Demonstrasi Biasa Digunakan Dalam Mencapai Keterampilan. Menurut Nana Sudjana Bahwa Metode Demonstrasi Adalah Cara Menyajikan Bahan Ajar Dengan Memperagakan Atau Mempertunjukkan Sebuah Kegiatan Atau Proses Kerja Seperti Dalam Kegiatan Pembuatan Sanggul Daerah. Metode Ini Masih Lebih Efektif Dalam Mendukung Pembelajaran Secara Visual Dibandingkan Hanya Melalui Video Dalam Platform Youtube Atau Media Sosial Yang Digunakan Peserta. Tujuan Pembelajaran Ini Untuk Mendapatkan Satu Kompetensi Yaitu Menyanggul Sawi Asin. Pada Platform Youtube, Dalam Pencarian Video Tutorial Sanggul Sawi Asin, Bila Digunakan Kata Kunci Sawi Asin Atau Sanggul Sawi Asin Maka Video Yang Akan Banyak Muncul Adalah Video Makanan Sawi Asin Karena Memang Sawi Asin Adalah Nama Salah Satu Bahan Makanan Dari Budaya Betawi. Bila Kita Melakukan Pencarian Dengan Menggunakan Kata Kunci Sanggul Cepol (63 Video), Sanggul Bu Atun (1 Video), Dan Sanggul Sawi Asin (1 Video) Namun Saat Dicek Isi Konten Sanggul Sawi Asin Ternyata Berisi Cover Saja. Bila Kita Gunakan Kata Kunci Sanggul Daerah Maka Yang Tampil Adalah Sanggul Dari Daerah Atau Propinsi Di Indonesia Mulai Dari Sanggul Ciwidey, Sanggul Ukel Tekuk, Sanggul Ukel Konde, Gelung Malang, Siput Ekor Kera, Sanggul Pingkan, Dan Seterusnya. Artinya Dalam Platform Youtube Ini Belum Diketemukan Video Yang Mendemonstrasikan Sanggul Sawi Asin. Dalam Pencarian Video Media Sosial Lainnya Seperti Tiktok Dan Instagram Masih Berupa Foto Hasil Jadi Saja.

## 2. METODE

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat Universitas Negeri Jakarta ini diadakan bulan Juli 2025 pada Komunitas Diaspora Indonesia dan warga lokal di wilayah Bukit Ave, Bedok, Singapura Timur, berjumlah 20 peserta. Metode dalam pengabdian masyarakat ini berupa metode demonstrasi keterampilan, pemberian modul, praktek terbimbing dalam menata Sanggul Sawi Asin dan evaluasi kompetensi. Metode demonstrasi adalah metode dengan mempraktekan Sanggul Sawi Asin oleh instruktur kepada 20 peserta didik. Kegiatan menyanggul diperlihatkan mulai dari langkah persiapan, proses bekerja hingga berkemas dengan hasil yang diharapkan yaitu kompetensi menata Sanggul Sawi Asin.

Kompetensi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti kecakapan, mengetahui, berwenang dan berkuasa atau menentukan atas sesuatu. Definisi Kompetensi menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan adalah karakteristik yang dimiliki oleh individu dan digunakan secara tepat dengan cara yang konsisten untuk mencapai kinerja yang diinginkan. Kompetensi yang dimaksud dalam pelatihan ini adalah kombinasi pengetahuan, keterampilan dan sikap yang mendasari efektifitas kinerja seseorang dalam pekerjaan.

Di awal persiapan dilakukan sesi tanya jawab dari team Pengabdian Masyarakat Universitas Negeri Jakarta kepada 20 peserta apakah telah memiliki kompetensi menyanggul Sawi Asin. Hal ini untuk memastikan bahwa 20 peserta akan mendapatkan bentuk kompetensi yaitu menyanggul Sawi Asin. Pemberian modul berisi materi pengetahuan dilakukan sebelum dilaksanakan proses demonstrasi mulai dari pengenalan Kebaya Encim, Sanggul Sawi Asin, pengenalan alat, bahan, kosmetika hingga proses kerja dalam menata Sanggul Sawi Asin. Modul cetak dan pdf dibuat di Jakarta dan dibagikan kepada peserta. Pembuatan modul dilakukan dengan pemotretan bahan, alat serta kosmetika yang digunakan. Setelah itu pemotretan langkah kerja pembuatan Sanggul Sawi Asin secara bertahap. Materi pengetahuan berupa pengenalan Sanggul Sawi Asin ditulis di awal modul berisikan pengetahuan mengenai Kebaya Encim, Sanggul Sawi Asin, setelah itu dilanjutkan dengan pengenalan alat, bahan, kosmetika dan langkah kerja dalam menata Sanggul Sawi Asin.

Setelah sesi materi pengetahuan dilanjutkan demonstrasi yang dilakukan oleh team Dosen Universitas Negeri Jakarta. Metode demonstrasi ini dapat mencapai ukuran kerja yang

akan dicapai peserta. Pada saat bekerja, peserta akan mendapat instruksi untuk memperhatikan durasi waktu yang dipakai, dalam pengerjaan atau proses, bagi peserta yang mengalami kesulitan akan dibimbing sehingga mendapat solusi dan memperbaiki kesalahan.

Kelebihan lain dalam metode demonstrasi ini peserta akan lebih aktif, pengalaman kerja yang nyata, meminimalkan kesalahan, lebih fokus dan pemahaman akan lebih bertahan lama (Mulyati, 2021). Kreativitas peserta didik dijelaskan dengan memberi contoh pada saat proses penyanggulan dan boleh dilakukan modifikasi sanggul dengan menggunakan bahan tambahan berupa Bukley. Dalam kegiatan pelatihan menata Sanggul Sawi Asin ini peserta pengabdian masyarakat diberikan alat, bahan dan produk kosmetika rambut termasuk kebaya Encim oleh team Dosen Universitas Negeri Jakarta dan setelah pembelajaran alat dan sisa bahan yang ada diberikan kepada peserta didik untuk dimanfaatkan sesuai dengan pembelajaran pada program ini.

Evaluasi hasil karya peserta didik dilakukan dengan penilaian berupa bentuk sanggul, kerapihan dan kehalusan serat sanggul setelah proses pembuatan selesai dilakukan oleh peserta. Dalam memperkuat pembelajaran, modul mengenai Sanggul Sawi Asin juga telah dipersiapkan dari Jakarta dan dibagikan kepada peserta sehingga meminimalkan kesalahan dalam proses pengerjaan Sanggul Sawi Asin.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Program Pengabdian Masyarakat oleh team Dosen Universitas Negeri Jakarta ini dilaksanakan bulan Juli 2025 diikuti oleh 20 peserta warga lokal dan Diaspora Indonesia di Singapura dengan kegiatan berupa pemberian materi, metode demonstrasi dan praktik kepada peserta serta evaluasi kompetensi menata Sanggul Sawi Asin. Pelaksanaan pelatihan ini dilakukan oleh team pengabdian masyarakat mendapat suport dengan dihadiri oleh Ibu Noeri Widowati selaku Ibu Duta Besar Negara Republik Indonesia di Singapura dan ibu-ibu Atase Republik Indonesia di Singapura. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat Universitas Negeri Jakarta adalah meningkatkan keterampilan peserta dalam menyanggul Sawi Asin saat berkebaya Encim.

Tabel 1. Jadwal Kegiatan Pengabdian Masyarakat

No	Bulan	Kegiatan
1	Maret 2025	Pertemuan kordinasi kegiatan melalui Zoom
2	April 2025	Pertemuan luring dalam kordinasi kegiatan di Jakarta Mengatur jadwal kedatangan di Singapura dan kepulangan kembali ke Jakarta Membuat jadwal kegiatan Hari H Mengatur tempat pelatihan dan peserta pelatihan
3	Mei 2025	Pembuatan materi modul di Jakarta Pembelian alat, bahan dan Kosmetika Pembelian Kebaya Encim dan Sarung Batik Pembuatan Sanggul Cepol pada model Pembuatan Sanggul Sawi Asin pada model Pengambilan foto Sanggul Cepol untuk bahan modul Pengambilan foto Sanggul Sawi Asin dan Kebaya Encim untuk bahan modul Pembuatan bahan ajar berbentuk modul cetak dan pdf di Jakarta
4	Juli 2025	Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat di Singapura berupa: Pembagian modul kepada peserta Pemberian materi pengetahuan Kebaya Encim dan Sanggul Sawi Asin Demonstrasi Sanggul Sawi Asin oleh team Dosen Praktek Sanggul Sawi Asin oleh peserta Evaluasi kompetensi berupa bentuk sanggul, kerapihan dan kehalusan serat rambut.
5	November 2025	Pelaporan Program Pengabdian Pada Masyarakat

### 3.1. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi belum bisa digantikan sepenuhnya oleh video tutorial. Ketersediaan video pada platform YouTube dan media sosial lainnya khusus mengenai pembuatan Sanggul Sawi Asin sampai saat keberangkatan ke Singapura belum ditemukan. Pada pembelajaran jenis sanggul yang berbeda, video tutorial sendiri belum dapat memandu kesulitan dalam proses pembelajaran yang berlangsung, dalam pembelajaran menyanggul, metode demonstrasi dianggap lebih tepat dan efisien. Metode demonstrasi sendiri dilakukan dengan mempraktekan secara jelas dan terperinci dalam pembuatan Sanggul Sawi Asin, memperlihatkan secara jelas tingkat kesulitan yang berbeda dalam proses pengerjaan, dan memberikan point kritis dalam estetika Sanggul Sawi Asin.

Metode demonstrasi ini dilakukan dengan cara instruktur terlebih dahulu mendemonstrasikan penataan Sanggul Sawi Asin, kemudian peserta diminta mengulang apa yang sudah dipraktekan dengan memperhatikan durasi waktu yang dipakai. Dalam proses pengerjaan Sanggul Sawi Asin, bagi peserta yang mengalami kesulitan akan dibimbing sehingga mendapat solusi dan memperbaiki kesalahan. Evaluasi dilakukan melihat pada hasil Sanggul Sawi Asin yang dilakukan peserta setelah proses penyanggulan selesai dan dinilai berupa bentuk sanggul, kerapihan, dan kehalusan serat.

Adanya modul cetak (Megasari, 2025; Salsabilla, 2023) dalam pembelajaran secara utuh, dapat melengkapi pembelajaran. Modul ini selain dibagikan dalam bentuk cetak juga disediakan dalam bentuk pdf sehingga pengulangan bisa dilakukan secara mandiri.

### 3.2. Sanggul Betawi

Masyarakat Betawi di awal berdiri Kota Batavia yang saat ini dikenal sebagai Propinsi DKI Jakarta merupakan masyarakat yang multietnis. Sebagian masyarakat merupakan keturunan Tionghoa sehingga disebut dengan Tionghoa Peranakan. Sebutan Tionghoa Peranakan sendiri menandakan kaum pendatang dari China yang telah beradaptasi dengan budaya setempat. Kebaya Encim digunakan oleh perempuan Tionghoa dipasangkan dengan sarung Batik. Motif Kebaya Encim sendiri lebih banyak menggunakan motif bunga namun motif sarung Batik yang digunakan sangat beragam mulai dari motif Kupu-kupu, Bangau, Bunga hingga Angsa yang memiliki filosofi cinta, kebahagiaan, kesetiaan dan keabadian. Warna-warna sarung Batik yang digunakan juga beragam seperti hijau, biru, kuning, merah dan saat ini dominan dengan warna-warna yang lembut seperti Biru Muda, Pink, Biru Laut masih banyak lagi yang membedakan dengan motif klasik dari Yogyakarta atau Surakarta yang dominan dengan latar putih atau coklat.

Dalam riasan rambut, sanggul dalam masyarakat Betawi ada beberapa macam antara lain sanggul Cioda, Kabel, Federal, Cepol, Bu Atun dan Sawi Asin. Konde Cepol digunakan pada saat pemakaian busana Nene Betawi. Sanggul Bu Atun dipakai saat memakai kostum Pengantin Rias Besar dan sanggul Sawi Asin digunakan saat memakai busana Kebaya Encim. Dalam pelatihan ini diberikan pelatihan pembuatan Sanggul Sawi Asin Tradisional dan modifikasi seperti penambahan Bukley sehingga menambah keindahan Sanggul Sawi Asin. Sanggul Sawi Asin sendiri digunakan pada saat pemakaian busana Kebaya Encim.



Gambar 1. Modul yang dibuat secara cetak dan pdf dibagikan kepada peserta pengabdian Masyarakat di Singapura



Gambar 2. (a) Sanggul Sawi Asin nampak belakang (b) Sanggul Sawi Asin hasil peserta



Gambar 3a dan 3b. Demonstrasi Sanggul Sawi Asin oleh team Dosen Universitas Negeri Jakarta.



Gambar 4. Modul cetak yang diberikan secara simbolis kepada ibu Noeri Widowati selaku isteri Duta Besar Indonesia di Singapura.

- Langkah-langkah pelatihan Sanggul Sawi Asin dilakukan dengan rincian sebagai berikut:
- Pemberian modul cetak dan pdf yang telah dipersiapkan dari team Dosen Universitas Negeri Jakarta dibagikan kepada 20 peserta. Peserta dapat melihat kembali materi menyanggul Sawi Asin pada modul tersebut atau mencari sesuai link referensi dalam bahan ajar sehingga peserta mendapatkan integrasi media audio visual sebagaimana dalam pembelajaran Model *Active Learning* (Megasari, 2025; Zulia Almaida Siregar et al., 2023). Modul tersebut berisi materi mengenai Kebaya None, Sanggul Cepol, Kebaya Encim, Sanggul Sawi Asin dan langkah pembuatan Sanggul Sawi Asin secara bertahap. Dalam modul juga berisi Sanggul Cepol agar peserta mengetahui perbedaan bentuk sanggul antara sanggul Cepol dan Sawi Asin. Modul dibagikan agar peserta dapat mengulang kembali secara mandiri setelah usai pembelajaran di Singapura dilaksanakan.
  - Persiapan alat, bahan praktek, *Hairstylist* dan model. Bahan dan alat yang digunakan disiapkan oleh team Dosen baik untuk demonstrasi dan pelaksanaan praktek oleh peserta, berupa: Sisir Sasak, Sisir Halus, *Hair Spray Aerosol*, *Hair Spray Non-Aerosol*, Cemara, Karet, *Hairnet*, *Bobypin* dan Harnal. Persiapan dalam proses pengerjaan tidak terbatas pada alat,

bahan saja tetapi juga diri peserta sebagai *Hairstylist* dan model sebagai klien. Misalnya *Hairstylist* menggunakan baju yang simpel, tidak memakai hak tinggi, rambut diikat sedangkan persiapan klien berupa rambut dalam keadaan bersih dan tidak berminyak. Model dipersiapkan menggunakan baju berkancing untuk memudahkan saat berganti Kebaya Encim setelah selesai menyanggul. Pada saat persiapan, peserta lebih dahulu memastikan model yang digunakan rambut dalam keadaan bersih dan tidak berminyak dan busana yang dikenakan berkancing sehingga dapat bertukar pakaian saat Kebaya Encim digunakan setelah penggunaan sanggul.

- c. Pemberian materi pengetahuan rambut secara umum, melalui analisis ketebalan rambut, jenis rambut, ukuran rambut dan bentuk wajah. Pada saat bekerja, *Hairstylist* memperhatikan terlebih dahulu panjang rambut, ketebalan batang rambut misalnya tebal, sedang atau tipis, jenis rambut apakah keriting, ikal atau lurus dan bentuk wajah klien terdiri atas panjang, bulat, persegi sehingga dalam menyanggul waktunya menjadi lebih efektif.
- d. Pemberian keterampilan khusus menyanggul Sanggul Sawi Asin dengan metode demonstrasi. Mulai dari persiapan, proses dan berkemas. Pada saat ini kompetensi peserta terlihat pada standar unjuk kerja dilihat pada persiapan, proses, hasil menyanggul dan waktu bekerja. Hasil sanggul yang diukur berupa bentuk sanggul, kerapian, kehalusan serat rambut dan ukuran sanggul yang menyesuaikan dengan ukuran kepala klien.
- e. Tanya jawab mengenai pembuatan Sanggul Sawi Asin. Peserta dipersilakan untuk bertanya pada saat demonstrasi berlangsung atau sesudah pengerjaan. Pelatihan praktek pada peserta didik. Peserta didik melakukan praktek menyanggul Sawi Asin kepada model dipandu oleh instruktur dari Dosen sebagai team Pengabdian Kepada Masyarakat. Pelatihan ini dilakukan dengan cara mempraktekan Sanggul Sawi Asin dengan mempelajari jenis rambut, panjang rambut, bentuk wajah. Setelah itu peserta bekerja untuk mendapatkan kompetensi menyanggul Sawi Asin. Instruktur memandu apabila ada kesulitan dalam pengerjaan dan menjawab pertanyaan dari peserta. Pada saat praktek menyanggul para peserta biasanya mendapat kesulitan saat pengerjaan misalnya pada model yang berambut pendek atau licin oleh karena itu pada saat pengerjaan penyanggulan dilakukan pendampingan untuk mendapatkan solusi dalam pengerjaan sanggul misalnya dengan menambah karet pada rambut, penambahan lungsen pada rambut atau pemberian *Hair Powder* untuk rambut yang licin. Dengan bentuk pendampingan saat bekerja, peserta akan lebih percaya diri untuk menyelesaikan Sanggul Sawi Asin yang dibuatnya. Hal ini berbeda pada peserta bila belajar hanya menonton dari video atau melihat dari buku karena tidak semua terekam dalam video atau buku yang ada. Dalam kompetensi menyanggul, video dan modul atau buku lebih efektif pada saat pengulangan materi karena setelah peserta memiliki kompetensi menyanggul maka peserta dapat mengulang kembali melalui video atau modul secara mandiri menuju hasil menyanggul yang konsisten.

Pada penilaian kompetensi, hasil observasi menunjukkan antusiasme peserta tinggi dan skor penilaian peserta 80% terbilang kompeten dan 20% cukup kompeten. Keterampilan menyanggul memang memerlukan jam latihan untuk mencapai hasil yang maksimal dan konsisten. Peserta menunjukkan kegembiraan karena berhasil menyelesaikan penataan sanggul Sawi Asin dan berharap bisa lebih meningkat kompetensinya dalam menata rambut dengan jenis sanggul yang tingkat kesulitannya lebih tinggi.

Manfaat lain dari kemampuan peserta ini membuat efisiensi dalam keuangan rumah tangga, dan dapat dijadikan peluang usaha di sela kesibukan rutinitas dengan menambah pendapatan bagi dirinya sendiri atau keluarga. Ke depan kegiatan serupa dapat dikembangkan melalui kolaborasi dengan Komunitas Diaspora atau warga lokal agar warisan budaya lokal terus lestari.

#### 4. KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Negeri Jakarta di Singapura dilakukan dengan antusiasme yang tinggi oleh 20 peserta dengan hasil yang baik. 80% peserta mendapatkan kompetensi menyanggul Sawi Asin dengan teknik yang baik saat bekerja dalam berpenampilan Kebaya Encim atau Kebaya Nyonya sebagai budaya lokal baik di Singapura atau Indonesia. Metode demonstrasi lebih efektif dilakukan dalam mencapai satu kompetensi dengan pengalaman yang nyata dalam suasana yang aktif. Hasilnya penambahan kompetensi Sanggul Sawi Asin ini mampu mengefisiensi keuangan rumah tangga, meningkatkan kepercayaan diri peserta atau menambah pendapatan bagi keluarga.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan Terima Kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Negeri Jakarta yang telah memberikan dana Hibah Internasional dalam Program Kegiatan Pengabdian Masyarakat tahun 2025 kepada team kami dan terlaksana di Singapura.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adiyani, Y. P. (2023). Akulturasi Budaya Cina-Indonesia dalam Pakaian Tradisional Kebaya Encim. *Jurnal Kultur*, 2.
- Akbar, M. B., & Darmawan, W. (2022). Pendidikan Multikultural Melalui Pekan Budaya Tionghoa Yogyakarta (PBTY) sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah Kreatif. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 8(1), 92–98. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v8i1.449>
- Arlina Arlina. (2025). Efektifitas Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran PAI Di Kelas V SD Negeri 104188 Desa Medan Krio. *JurnalJendela Pendidikan*.
- Azhari, M. G., Zahwa, A. V., Christinmarinda, E., Maghfiroh, R., Azhari, M. H., Fuady, M. I. H., & Pamuji, R. N. (2025). Pemberdayaan Budaya Lokal melalui Kontes Tari Kesenian Sandur di Desa Manduro, Kecamatan Kabuh, Kabupaten Jombang, Jawa Timur. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 5(3), 823–828. <https://doi.org/10.54082/jamsi.1823>
- Efendi, M. N., Dicky Astra Wijaya, I Gede Alit Satya Prenamy, & Clark Theophilus Paulalengan. (2025). Rahasia Dibalik Kesuksesan Restoran Michelin Star. *Jurnal Sains Terapan Pariwisata*, 10(2), 167–175. <https://doi.org/10.56743/jstp.v10i2.503>
- Fadlia, A. (2024). Kebaya Betawi Representasi Budaya, Transformasi, dan Relevansi dalam Kontemporer. *JurnalBetawi*, 1(1).
- Febriansah, Freddy. (2025). Smart City Di Singapura dan Di Indonesia Dalam Konsep Perbandingan E-Government. *Journal of Governance and Public Administration (JoGaPA)*.
- Hanindhita Wirawan, C. (2022). Kebaya Encim Betawi: The Icon of Betawi Women's Clothing. *Fenghuang: Jurnal Pendidikan Bahasa Mandarin*.
- Lestari, S. K. (2019). Pesona Kebaya Encim Modifikasi Dalam Sentuhan Motif Batik Mega Mendung. *ARS Jurnal Seni Rupa Dan Desain*, 22.
- Megasari, F. (2025). Pengembangan Modul Menulis Puisi Model Active Learning Berbantuan audio Visual Pada Siswa Kelas X SMK. *VOCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan*.
- Mulyati, T. (2021). Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri 005 Simpang Raya Kecamatan Singingi Hilir Tahun Pelajaran 2018/2019. *Elementary*.
- Novitasari, D., Darma Yasa, N. P., Ratnaningrum, L. P. R. A., Alufillailly, W., & Paramartha, I. G. N. M. G. (2025). Pelatihan Mewarnai Ilustrasi Wayang sebagai Upaya untuk Mengenalkan Kearifan Lokal kepada Anak Sekolah Dasar di Madrasah Al Miftah, Denpasar, Bali. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 5(4), 1259–1268. <https://doi.org/10.54082/jamsi.1956>

- Patmawati. (2024). Penerapan Metode Demontrasi Berbantuan Media Audiovisual Berupa Video Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Pada Siswa. *Dirasatul Ibtidaiyah*.
- Salsabilla, I. I. (2023). Analisis Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. *Jurnal Literasi dan Pembelajaran*.
- Siregar, J. S. (2021). Sesorahan Dalam Perkawinan Adat Betawi: Sejarah dan Makna Simbolis. *Ganaya*.
- Siregar, J. S., Jubaedah, L., & Attas, S. G. (2020). *Millennial Response Watched YouTube of Beauty*. 491(Ijcah), 259–263. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.201201.046>
- Wijayanti, Y. (2022). Kedudukan Etnis Tionghoa Dalam Multikulturalisme Indonesia: Antara Harapan Dan Kenyataan. *Artefak*.
- Zulia Almaida Siregar, Ika Okta Kirana, & Zulaini Masrurroh Nasution. (2023). Penerapan Model Active Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di MTs Khairotul Islamiyah Pematangsiantar. *Concept: Journal of Social Humanities and Education*, 2(2), 300–309. <https://doi.org/10.55606/concept.v2i2.530>

## **Halaman Ini Dikosongkan**